

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uji statistik diperoleh kasus IMS di Kota Jayapura lebih tinggi pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 47,6%, mayoritas penderita adalah perempuan sebanyak 88,1%, mayoritas kasus IMS terjadi pada orang-orang yang sudah bekerja sebanyak 93,3%, mayoritas penderita berdomisili di Distrik Jayapura Selatan sebanyak 53,3%, IMS yang paling sering terjadi adalah trikomoniasis sebanyak 42,6%, mayoritas IMS tidak disertai dengan manifestasi klinis sebanyak 46% dan mayoritas penderita IMS memperoleh pengobatan metronidazole sebanyak 42,4%. Dapat disimpulkan karakteristik individu mempengaruhi kejadian kasus infeksi menular seksual, dimana realitanya remaja akhir di Kota Jayapura cenderung mempunyai perilaku berisiko tinggi terhadap infeksi menular seksual diantaranya : pergaulan bebas, mengonsumsi alkohol, menghirup lem *aica aibon*, menggunakan ganja, bebas mengakses internet dan membuka situs-situs dewasa (pornografi), melakukan hubungan seks pranikah, melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat pengaman (kondom), dan melakukan hubungan seks melalui jasa prostitusi.

B. Saran

1. Masyarakat

Masyarakat diharapkan banyak membaca/mencari informasi melalui buku-buku atau internet tentang infeksi menular seksual sehingga mendapat banyak pengetahuan mengenai IMS, bertanya kepada petugas kesehatan tentang infeksi menular seksual dan cara pencegahannya, sebagai masyarakat (orang tua) dapat memberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pada anak-anak sedini mungkin untuk mencegah anak-anak mendapatkan informasi/pengetahuan yang kurang/salah sehingga anak-anak mempunyai perilaku yang berisiko terinfeksi penyakit menular seksual dan terjerumus kedalam dunia seks bebas, sebagai remaja diwajibkan untuk membaca buku-buku atau membaca melalui internet untuk menambah pengetahuan, mengikuti kegiatan-kegiatan positif di sekolah/kampus, masyarakat atau tempat ibadah untuk menghindari pergaulan bebas dan perilaku berisiko lainnya.

2. Institut Pelayanan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat program kesehatan, untuk mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan khususnya terhadap pasien dengan IMS. Disarankan kepada pihak yang bertanggung jawab atas kelengkapan data rekam medis PKR Kota Jayapura, seperti dokter dan paramedis untuk dapat melengkapi data rekam medis se jelas-jelasnya sehingga informasi yang diperlukan dapat dibaca dengan mudah.

3. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan, khususnya praktek ilmu keperawatan mengenai promosi kesehatan peningkatan pencegahan penularan IMS bagi pasien dan keluarga dan pemberian asuhan keperawatan terutama bagi penderita IMS, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai refrensi untuk meningkatkan peran pendidik dalam menyampaikan masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah penyakit infeksi menular seksual.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini tentang analisis faktor yang berhubungan dengan peningkatan kejadian kasus infeksi menular seksual di masyarakat Kota Jayapura, studi kualitatif perilaku pencegahan penularan infeksi menular seksual pada masyarakat, studi kualitatif gambaran pengaruh stigma negatif terhadap penderita IMS, studi kualitatif pandangan masyarakat terhadap penyakit infeksi menular seksual, studi kualitatif faktor-faktor yang berhubungan dengan determinan IMS di Kota Jayapura dan Studi fenomenologi kehidupan orang dengan infeksi menular seksual.